

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketersediaan dan keterserapan tenaga kerja lulusan SMK DPIB di Kota Bandung

Ketersediaan lulusan SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di Kota Bandung cukup tinggi, mencapai perkiraan 443 siswa per tahun. Namun, data *tracer study* menunjukkan kecenderungan signifikan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, yang sebanding atau bahkan melebihi proporsi yang langsung bekerja. Juga tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja menunjukkan variasi antar sekolah dan waktu, mengindikasikan bahwa ketersediaan tidak secara langsung menjamin penyerapan yang merata di industri jasa konstruksi.

2. Perbandingan kompetensi yang diajarkan dan tuntutan industri

Kompetensi utama yang diajarkan dalam program DPIB, kemampuan menggambar 2D dan 3D, penguasaan perangkat lunak *AutoCAD* dan *SketchUp*, serta penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), secara umum relevan dengan kebutuhan dasar yang dicari oleh industri jasa konstruksi atau perusahaan. Kesesuaian ini juga tercermin dalam kurikulum pendidikan kejuruan. Meskipun demikian, teridentifikasi adanya kesenjangan pada penguasaan pada penguasaan teknologi terkini seperti *Building Information Modelling* (BIM) dan perbedaan standar teknis yang berlaku di industri.

3. Faktor dan upaya SMK dalam menyiapkan lulusannya

Pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung berupaya aktif dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan DPIB melalui berbagai strategi. Upaya ini meliputi penyelarasan kurikulum dengan melibatkan industri, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), program guru magang dan guru tamu dari praktisi industri, serta menjalin kerja sama formal melalui *Memorandum of Understanding* (MoU). Upaya tersebut bertujuan untuk

memperkuat keterkaitan (*link and match*) antara pendidikan kejuruan dan kebutuhan dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan daya saing lulusan.

5.2 Implikasi

Dari penelitian ini memiliki implikasi terhadap pengembangan pendidikan vokasional, khususnya pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pertama, temuan mengenai kesesuaian kompetensi inti lulusan dengan kebutuhan industri menunjukkan pentingnya mempertahankan dan memperkuat integrasi teknologi mutakhir seperti *Building Information Modelling* (BIM) ke dalam kurikulum. Kedua, adanya masa penyesuaian kerja atau pelatihan oleh perusahaan mencerminkan perlunya penekanan lebih lanjut pada penguatan *softskill* dan kemampuan teknis aplikatif dalam situasi proyek nyata. Ketiga, kerja sama yang aktif antara sekolah dan industri dalam bentuk MoU, praktik kerja lapangan (PKL), serta penyelarasan kurikulum, dapat menjadi model praktik baik yang dapat ditiru oleh sekolah lain dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan implikasi penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diharapkan dapat terus melakukan penyelarasan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, khususnya melalui pelibatan aktif mitra industri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, penguatan *teaching factory* dan pengembangan kelas industri perlu menjadi fokus strategis untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dengan tuntutan lapangan kerja.
2. Bagi dunia usaha dan dunia industri (DUDI), perusahaan disarankan untuk berperan aktif dalam mendukung pendidikan vokasional dengan menyediakan peluang magang, pelatihan, serta keterlibatan sebagai guru tamu. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah,

tetapi juga menjamin tersedianya tenaga kerja yang telah familiar dengan standar dan budaya kerja perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat diperluas dengan melibatkan SMK di wilayah yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada satu daerah. Selain itu, cakupan sektor industri juga bisa diperluas, misalnya dengan memasukkan sektor-sektor lain di luar jasa konstruksi, untuk membandingkan temuan dan mendapatkan gambaran kebutuhan kompetensi yang lebih menyeluruh di berbagai industri. Temuan dari studi pelacakan (*tracer study*) yang dilakukan pada penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan. *Tracer study* lanjutan dapat difokuskan pada lulusan SMK dari berbagai wilayah dan jurusan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tren pekerjaan, tingkat relevansi kurikulum, dan tantangan yang dihadapi lulusan setelah memasuki dunia kerja. Peneliti selanjutnya juga dapat memperdalam penelitian dengan fokus pada standar kompetensi yang spesifik dan dibutuhkan oleh dunia industri. Hal ini bisa dilakukan melalui metode kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan pihak perusahaan dan asosiasi profesi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci mengenai keterampilan teknis dan non-teknis yang paling dicari, serta kesenjangan kompetensi yang paling signifikan. Penelitian ini akan sangat berguna sebagai masukan langsung bagi lembaga pendidikan vokasional dalam menyusun kurikulum yang lebih relevan dan *up-to-date*.